

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cokelat merupakan sebutan untuk olahan makanan atau minuman yang berbahan dasar bubuk kakao (*cocoa powder*). Menurut Farhanandi & Indah (2022) Kakao merupakan tanaman perkebunan dengan nama ilmiah *Theobroma cacao* L. Tanaman kakao menghasilkan buah dengan biji yang dapat diolah menjadi salah satu olahan pangan yaitu cokelat. Biji kakao merupakan bahan utama bubuk kakao (cokelat). Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data *International Cocoa Organization* (ICCO), Indonesia menempati peringkat ke-6 sebagai produsen biji kakao terbesar dunia pada tahun 2018 dengan kapasitas produksi 220.000 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kakao merupakan salah satu bahan dasar yang digunakan dalam proses pembuatan cokelat. Salah satu industri pengolahan bubuk kakao menjadi produk cokelat adalah PT. Kampung Coklat Blitar. PT. Kampung Cokelat Blitar merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang pangan yaitu cokelat olahan yang selalu berinovasi dalam pengembangan usaha. PT. Kampung Coklat memproduksi berbagai macam produk olahan cokelat antara lain *Dark Chocolate*, *Milk Chocolate*, *Original Chocolate*, *Orange Chocolate*, *Apple Chocolate*, *Strawberry Chocolate*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, produk cokelat olahan PT. Kampung Coklat Blitar mampu bersaing secara nasional maupun Internasional.

Cokelat merupakan salah satu rasa yang populer di Indonesia dan paling umum dikonsumsi dalam bentuk batang serta dalam bentuk minuman panas atau dingin (Prasetyo *et al.*, 2023). Tidak hanya rasanya yang nikmat, menurut Ramlah & Yumas (2017) cokelat merupakan produk olahan pangan yang mengandung vitamin A, B1, C, D, dan E, serta nutrisi yang penting bagi kesehatan tubuh. Oleh karena itu, secara umum perlu diketahui bahan baku, proses produksi, mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan bubuk cokelat menjadi cokelat olahan.

Judul yang diangkat pada Praktik Kerja Lapangan ini adalah “Proses Produksi *Dark Chocolate* Berbahan Dasar Bubuk Kakao di PT. Kampung Coklat Blitar”. Tujuan pemilihan judul tersebut adalah memberikan pengalaman, pengetahuan,

dan wawasan khususnya pada proses produksi *Dark Chocolate* di PT. Kampung Coklat Blitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, PT. Kampung Cokelat Blitar layak dijadikan untuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa karena profil perusahaan yang memenuhi standar untuk tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan pemilihan topik tersebut bertujuan untuk lebih memahami penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari sebagai mahasiswa Teknologi Pangan Universitas pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta penting bagi mahasiswa untuk membandingkan ilmu yang didapat dengan praktik yang terjadi di PT. Kampung Coklat Blitar.

1. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT. Kampung Coklat Blitar, antara lain:

- a. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang didapatkan pada kegiatan-kegiatan dalam dunia industri pengolahan cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar.
- b. Mahasiswa dapat mempelajari dan membandingkan proses pengolahan cokelat antara literatur dengan proses di PT. Kampung Coklat Blitar.

2. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di PT. Kampung Coklat yaitu :

a. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan kesempatan kerjasama yang saling menguntungkan di bidang pendidikan antara Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan PT. Kampung Coklat Blitar.

b. Bagi Perusahaan

Hasil Praktik Kerja Lapangan dapat menjadi masukan yang positif bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang terbaik untuk kemajuan usaha di masa yang akan datang.

c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara mendalam mengenai kenyataan yang ada di dunia industri sehingga diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat ke dalam dunia industri.

B. Sejarah Perusahaan

PT. Kampung Coklat Blitar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kakao menjadi biji kakao kering, produksi cokelat, dan tempat

edukasi yang didirikan oleh Bapak Kholid Mustofa. Pada awalnya Bapak Kholid Mustofa merupakan seorang peternak ayam yang mengalami kerugian besar akibat terjangkitnya virus flu burung pada tahun 2004. Keluarga Bapak Kholid Mustofa mempunyai kebun seluas 750 m² yang sudah ditanami kakao sejak tahun 2000. Dengan adanya kerugian saat beliau menjadi peternak ayam sehingga membuat Bapak Kholid Mustofa lebih fokus dalam mengelola kebun keluarga tersebut.

Hasil panen kakao pertama dijual dengan harga Rp. 9.000,-/kg. Beliau berfikir “jika kakao yang dirawat pasti akan menaikkan harga jual”. Akhirnya beliau memutuskan untuk mendalami budidaya kakao dengan magang di PTPN XII Blitar dan Puslit Kota Jember. Setelah mengikuti magang tersebut Bapak Kholid Mustofa berfokus untuk melakukan budidaya kakao dengan mengajak beberapa rekannya yang kemudian membentuk Gapoktan Guyub Santoso.

Gapoktan Guyub Santoso berdiri sejak 1 Januari 2005. Dengan adanya perkembangan Gapoktan Guyub Santoso membentuk badan hukum UD, CV, dan KSU yang keseluruhannya bernama Guyub Santoso yang bergerak dibidang pemasaran biji kakao baik di pasar regional, nasional maupun ekspor. Gapoktan Guyub Santoso melakukan pengembangan dengan memproduksi olahan coklat pada tahun 2013. Cokelat dengan cita rasa original bermerek GuSant menjadi produk unggulan Guyub Santoso.

Gapoktan Guyub Santoso mengalami perkembangan yang terus meningkat. Pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 17 Agustus, Gapoktan Guyub Santoso berubah nama menjadi Kampung Coklat dengan mengusung konsep yang berbeda dari sebelumnya. Kampung Coklat mengangkat edukasi tentang kakao, dan menjual makanan dan minuman yang terbuat dari coklat. Selain itu Bapak Kholid Mustofa juga terus mengembangkan fasilitas wisata edukasi antara lain Cokelat gallery, terapi ikan, live music, musholla, photo area, wahana bermain, dan sebagainya.

C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

1. Lokasi Perusahaan

Penentuan lokasi perusahaan merupakan suatu keputusan yang penting bagi perusahaan. Keputusan pemilihan lokasi suatu perusahaan atau organisasi merupakan keputusan untuk jangka Panjang yang berdampak langsung pada keberlangsungan perusahaan tersebut. Pemilihan lokasi perusahaan yang tepat dapat mencegah risiko negatif seminimal mungkin dan memiliki risiko positif

semaksimal mungkin karena pemilihan lokasi berdampak pada biaya dan besarnya laba suatu perusahaan (Sari, 2021). Pemilihan lokasi perusahaan yang tepat akan mengurangi kemungkinan resiko negatif yang akan dihadapi perusahaan nantinya. Pemilihan lokasi juga mempengaruhi dari segi biaya. Oleh karena itu dalam pemilihan lokasi didasarkan pada kedekatan dengan supplier atau bahan baku dan biaya UMK setempat yang tidak terlalu tinggi untuk meminimalkan biaya.

PT. Kampung Coklat Blitar terletak di Jalan Banteng Blorok No. 18 Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. PT. Kampung Coklat Blitar ini memiliki lahan sendiri untuk mendirikan usahanya sebesar 4,115 Ha dengan luas 2,366 lahan binaan untuk tanaman penghasil dan seluas 1,769 untuk lahan binaan tanaman bukan penghasil. Batas-batas wilayah PT. Kampung Coklat Blitar sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan balai Desa Kademangan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan balai Desa Darungan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga dan jembatan trisula
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Banteng Blorok

Pemilihan lokasi pabrik di Desa Plosorejo didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya :

- a. Sumber air di Desa Plosorejo masih bersih
- b. Udara di Desa Plosorejo masih segar dan terhindar dari polusi karena jauh dari jalan raya
- c. Lokasi pabrik dekat dengan pemukiman penduduk dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya tidak menentu, selain itu mayoritas penduduk memiliki pendidikan yang rendah sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan meminimalisir tingkat pengangguran.

Denah lokasi PT. Kampung Coklat Blitar adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Denah Lokasi PT. Kampung Coklat Blitar

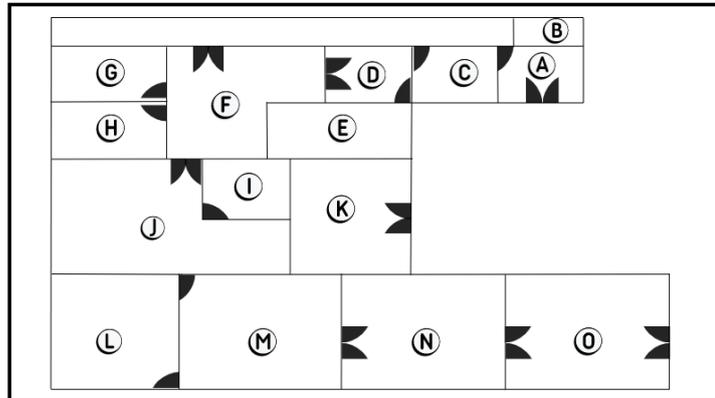
Sumber : PT. Kampung Coklat Blitar (2023)

2. Tata Letak Perusahaan

Tata letak merupakan suatu pemilihan secara optimum untuk penempatan mesin-mesin, peralatan-peralatan pabrik, tempat kerja, tempat penyimpanan dan fasilitas servis, bersama-sama dengan penentuan bentuk pabriknya yang bertujuan untuk menunjang proses produksi yang lebih optimal dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan (Rauan *et al.*, 2019). Tata letak yang baik dan terencana bertujuan agar aliran proses serta pemindahan bahan yang ada di dalam suatu perusahaan berjalan dengan lancar dan efisien. Kelancaran tersebut dapat meminimalkan biaya dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.

Tata letak ruang produksi di PT. Kampung Coklat Blitar menunjukkan tata letak yang baik dimana dalam penataan letak ruang produksi dari penerimaan dan penyimpanan bahan baku serta gudang produk jadi tidak jauh dari ruang proses produksi. Ruangan produksi berbentuk huruf U sehingga alur tata letak bersifat berurutan dari ruang penyimpanan bahan baku hingga gudang produk jadi. PT. Kampung Coklat Blitar memiliki beberapa ruangan yang meliputi loker karyawan, wastafel untuk sanitasi karyawan, gudang bahan baku, *Intermediate room*, ruang *conching*, ruang pelelehan, ruangan sanitasi karyawan dan peralatan, ruang manajer produksi, ruang kemasan dekorasi, ruang cetak, cooking class, gudang kemasan, ruang *packing* primer dan sekunder, dan

gudang produk jadi. Tata letak setiap ruangan dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut:



Gambar 2. Denah Ruang Produksi PT. Kampung Coklat Blitar

Sumber : PT. Kampung Coklat Blitar (2023)

Keterangan :

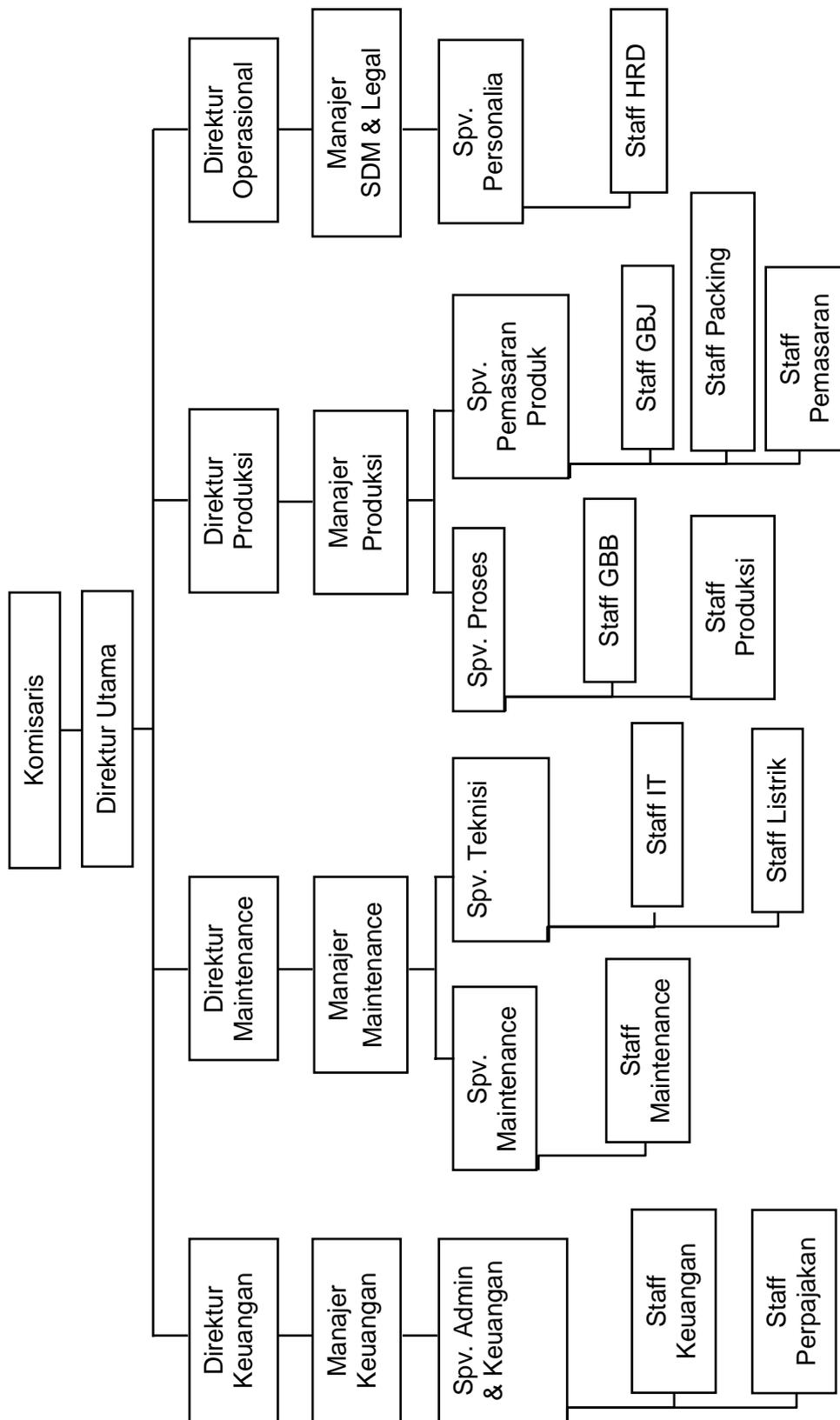
- A : Loker karyawan
- B : Wastafel untuk sanitasi karyawan
- C : Gudang bahan baku
- D : *Intermediate room*
- E : Ruang *Conching*
- F : Ruang Pelelehan
- G : Ruangan sanitasi karyawan dan peralatan
- H : Ruang manajer Produksi
- I : Ruang Kemasan dekorasi
- J : Ruang Cetak
- K : *Cooking Class*
- L : Gudang Kemasan
- M : Ruang *Packing Primer*
- N : Ruang *Packing Sekunder*
- O : Gudang Produk jadi

D. Organisasi Perusahaan

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Setiap organisasi perusahaan pada umumnya memiliki suatu struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Muljawan (2019), Struktur organisasi merupakan susunan sistem yang

menunjukkan hubungan antar posisi kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi. Struktur organisasi merupakan bentuk kesadaran dan pertimbangan mengenai perencanaan atas penentaun tugas, tanggung jawab, kekuasaan, serta spesialisasi setiap bagian dalam organisasi.

Struktur organisasi sangat diperlukan didalam suatu perusahaan untuk memudahkan pekerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap pekerja, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan utama perusahaan. Adapun struktur organisasi PT. Kampung Coklat Blitar dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut ini:



Gambar 3. Struktur Organisasi di PT. Kampung Coklat Blitar

Sumber : PT. Kampung Coklat Blitar (2023)

Berdasarkan struktur organisasi di PT. Kampung Coklat Blitar setiap jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut ini tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan:

1. Komisaris

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka Panjang dan rencana kerja dan anggaran perusahaan.
- b. Memberikan nasihat kepada direksi dalam penyelenggaraan perusahaan.

2. Direktur Utama

- a. Mengkoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perusahaan dan memastikan semua kegiatan dijalankan sesuai dengan visi, misi perusahaan.
- b. Melakukan pengadaan rapat dengan semua jajaran perusahaan.

3. Direktur Keuangan

Direktur keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kinerja keuangan, membuat laporan rutin keuangan perusahaan, mengawasi laporan keuangan perusahaan dari seluruh divisi, menyusun strategi dan meningkatkan pertumbuhan keuangan perusahaan.

4. Direktur Maintenance

Direktur maintenance memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengevaluasi serta mengkoordinasikan kegiatan maintenance perusahaan dan bertanggung jawab melaporkannya kepada direktur utama.

5. Direktur Produksi

Direktur produksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengevaluasi serta mengkoordinasikan kegiatan operator mulai dari produksi, cetak, pengemasan, quality control, hingga administrasi, serta bertanggung jawab untuk menjamin produk sudah sesuai dan lulus uji mutu produk.

6. Direktur Operasional

Direktur operasional memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengevaluasi serta mengkoordinasikan karyawan, keamanan, purchasing, dan kemitraan serta bertanggung jawab untuk melaporkannya kepada direktur utama.

7. Direktur Pemasaran dan Bisnis

Direktur pemasaran dan pengembangan bisnis memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan marketing, legalitas, perpajakan, multimedia, dan bertanggung jawab melaporkannya kepada direktur utama.

8. Manajer Keuangan

Manajer keuangan bertugas menyusun perencanaan keuangan umum perusahaan, menjalankan kebutuhan keuangan perusahaan secara efisien, melakukan pengambilan keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan lainnya, dan juga semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.

9. Manajer *Maintenance*

Manajer *maintenance* bertugas dalam mengawasi pelaksanaan pekerjaan, pemeliharaan terhadap seluruh peralatan, proses penggunaan alat sampai dengan utilitasnya.

10. Manajer Produksi

Manajer produksi bertanggung jawab atas segala mekanisme manajemen produksi secara teknis yang meliputi pengawasan dan pengendalian proses produksi. Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi. Menentukan standar kontrol kualitas produk dan mengelola pemesanan dan pembelian bahan baku produksi

11. Manajer Operasional

Manajer Operasional bertugas melakukan pengawasan mencakup semua aktivitas yang bertujuan mengarahkan dan menjamin agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Memastikan organisasi berjalan sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan dan memenuhi harapan para pengunjung dan konsumen.

12. Supervisor Admin dan Keuangan

Supervisor admin dan keuangan bertanggung jawab atas pengawasan langsung dan koordinasi kegiatan staff keuangan dan staff perpajakan serta menjadi penghubung antara manajer keuangan dengan staf keuangan dan staff perpajakan.

13. Supervisor Teknisi

Supervisor teknisi bertanggung jawab atas pengawasan langsung dan koordinasi kegiatan staff IT dan staff listrik serta menjadi penghubung antara manajer maintenance dengan staf IT dan staf listrik.

14. Supervisor Maintenance

Supervisor maintenance bertanggung jawab atas pengawasan langsung dan koordinasi kegiatan staf Maintenance.

15. Supervisor Proses

Supervisor proses bertanggung jawab atas pengawasan langsung dan koordinasi kegiatan staf gudang bahan baku dan staf proses serta menjadi penghubung antara manajer produksi dengan staf gudang bahan baku dan staff proses.

16. Supervisor Pemasaran Produk

Supervisor pemasaran produk bertanggung jawab atas pengawasan langsung dan koordinasi kegiatan staf *online*, staf *packing* dan staff gudang bahan jadi serta menjadi penghubung antara manajer produksi dengan staff online, staff *packing* dan staff gudang bahan jadi.

17. Supervisor Personalia

Supervisor personalia bertanggung jawab atas pengawasan langsung dan koordinasi kegiatan staf HRD serta menjadi penghubung antara manajer operasional dengan staf HRD.

E. Ketenagakerjaan

1. Data Karyawan

Ketenagakerjaan dalam pasal 1 angka 1 undang - undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja di PT. Kampung Coklat Blitar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Karyawan Tetap

Berdasarkan peraturan Dirjen pajak nomor 31/PJ/2009, pengertian pegawai tetap diantaranya adalah pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak untuk suatu jangka waktu sepanjang pegawai yang bersangkutan bekerja penuh (full time) dalam pekerjaan tersebut. Karyawan tetap di PT. Kampung Coklat Blitar minimal berpendidikan SMA dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

b. Karyawan Harian Lepas

Pekerja Harian Lepas (PHL) merupakan pekerja yang bekerja pada suatu perusahaan dimana waktu dari pekerjaan mereka tidak ditentukan secara pasti. Bentuk dari perjanjian yang diberikan setiap perusahaan kepada pekerja harian lepas adalah perjanjian secara lisan. Karyawan harian lepas di PT. Kampung Coklat Blitar berpendidikan SD dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan.

Penerimaan tenaga kerja baru di PT. Kampung Coklat Blitar dilakukan dengan penerimaan surat lamaran pekerjaan dari calon karyawan. Setiap calon yang memenuhi syarat untuk bisa bekerja di perusahaan wajib menandatangani perjanjian kerja yang berisi tentang hubungan antara pihak perusahaan dan calon tenaga kerja. Setiap karyawan baru menjalankan masa *training* selama satu bulan. Dalam masa *training* tersebut, para karyawan baru akan mengalami *rolling* divisi setiap saat jika diperlukan. Penerimaan tenaga kerja baru dilakukan bila terjadi pengembangan pabrik dan perubahan tenaga kerja, misalnya terdapat karyawan yang dimutasikan atau karyawan yang mengundurkan diri.

2. Jam Kerja

PT. Kampung Coklat Blitar memberlakukan dengan 6 hari kerja mulai dari hari Senin hingga Minggu dengan mengambil 1 hari libur yang berbeda-beda tiap karyawan. Waktu kerja untuk karyawan yaitu mulai dari jam 07.00–16.00 WIB. Apabila karyawan melebihi 9 jam kerja, maka akan dihitung sebagai lembur. Waktu istirahat dilakukan pukul 09.00–09.30 WIB yang biasanya digunakan untuk karyawan untuk sarapan. Kemudian istirahat kedua dilakukan pukul 12.00–13.00 untuk makan siang dan sholat. Sedangkan untuk hari Jum'at khusus karyawan laki-laki, istirahat diperpanjang setengah jam mulai pukul 11.30–13.00 WIB.

3. Gaji

Sistem pemberian gaji karyawan di PT. Kampung Coklat Blitar dibayarkan setiap 2 minggu sekali pada hari jumat. Gaji yang diperoleh setiap karyawan berbeda-beda bergantung pada jabatan, jumlah hari kerja dan libur tiap karyawan serta jam lembur yang dilakukan. Sistem gaji dihitung secara harian dan pemberian uang lembur diberikan ketika pekerja memiliki waktu lebih ketika bekerja. Untuk karyawan borongan sistem gaji dibayarkan langsung sesuai berat coklat yang telah dikemas. Gaji yang dibayarkan belum mencapai UMK harian tenaga kerja di Blitar

4. Kesejahteraan Karyawan

PT. Kampung Coklat Blitar telah melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan menyediakan berbagai fasilitas berikut :

a. Fasilitas Utama

PT. Kampung Coklat Blitar memberikan fasilitas utama dengan adanya makan pagi, makan siang dan adanya fasilitas alat dispenser air minum yang

dapat digunakan oleh seluruh karyawan. Selain itu seluruh karyawan juga diberikan fasilitas berupa seragam (kaos dan kemeja) dan perlengkapan APD meliputi sarung tangan, *hairnet*, tissue dan celemek.

b. Fasilitas Lingkungan

Fasilitas lingkungan berupa loker yang digunakan untuk menyimpan barang pribadi, ruang makan, toilet, ruang istirahat, tempat ibadah, tempat cuci tangan dan tempat produksi yang bersih dan nyaman dilengkapi dengan AC.

c. Fasilitas Ibadah

PT. Kampung Coklat Blitar dilengkapi dengan Musholla Al-Mu'min yang dapat digunakan oleh seluruh karyawan untuk menjalankan ibadah sholat..

d. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang diberikan berupa adanya ruang kesehatan yang dilengkapi dengan perawat dan obat gratis yang dapat digunakan setiap saat oleh seluruh karyawan. Setiap ruang juga diberikan kotak P3K untuk pertolongan pertama apabila terdapat kecelakaan kerja. Selain itu fasilitas yang diberikan juga berupa keikutsertaan karyawan dalam program BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan dengan tujuan agar karyawan dapat dirujuk setiap saat jika terjadi kecelakaan kerja tanpa dipungut biaya.

e. Kenaikan Gaji

Kenaikan gaji akan diberikan setiap satu tahun sekali yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan dan tergantung dari jabatan, masa kerja, serta divisi yang diikuti oleh masing-masing karyawan.

f. Tunjangan

Tunjangan yang diberikan berupa tunjangan hari raya seperti: hari raya idul fitri, natal, tahun baru, dan hari raya lainnya dalam jangka waktu masa kerja yang telah ditempuh minimal 6 bulan.

g. Cuti dan Hari Libur

Fasilitas libur diberikan kepada karyawan setiap minggunya yang dapat diambil pada hari-hari kerja kecuali weekend dan hari libur nasional. Khusus karyawan wanita mendapatkan cuti melahirkan selama ½ bulan dan 1 ½ bulan setelah melahirkan.